

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu keharusan bagi masyarakat dalam berkehidupan untuk memahami pentingnya sebuah keluarga. Didalam kehidupan manusia permasalahan sering muncul yang bermula dari keluarga. Penyimpangan sering terjadi atas kelalaian orang tua dalam mendidik dan memberikan komunikasi dalam keluarga karena tidak diberikan keyakinan agama dalam diri anak dan anggota keluarga lainnya, sehingga mereka tidak mematuhi peraturan yang ditetapkan dalam kehidupan keluarga.¹ Keluarga menjadi institusi sosial pertama dilingkungan hidup individu. Semenjak lahir sampai mampu berdiri sendiri, setiap manusia dibesarkan di lingkungan keluarga.

Keluarga adalah lingkungan yang pertama kali menerima kehadiran anak. Keadaan kehidupan keluarga bagi seorang anak dapat dirasakan melalui sikap dari orang yang sangat dekat dan berarti baginya. Perilaku agresif merupakan salah satu bentuk respon negatif yang timbul akibat dari strategi dalam pemecahan masalah yang kurang tepat, perilaku agresif yang sering terjadi pada remaja diantaranya agresi fisik, verbal dan destruktif (perkelahian, penganiayaan, dan lain-lain).² Perilaku yang kurang tepat ini tentu dipengaruhi dari komunikasi dan pengajaran dari orang tua yang kurang efektif.

¹Agus Tiawadi, *Urgensi Komunikasi Dakwah Dalam Keluarga Muslim*, (Skripsi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2002), hlm. 1

² Sears D. O, Freedman J. L., & Peplau, L. A. 2009. *Psikologi Sosial. Jilid 2. Edisi 5*. Jakarta: Erlangga, hlm. 10

Semua kebutuhan seseorang baik dari segi fisik maupun mental dalam pertumbuhan dipengaruhi oleh sebuah keluarga. Setiap Manusia dilahirkan dengan saling membutuhkan dan bergantung dengan satu sama lain begitu juga dengan makhluk lainnya, namun manusia mampu tumbuh serta berproses dengan relatif. Dalam menjalankan kehidupan berkeluarga, seseorang yang menjadi kepala rumah tangga harus mengetahui dan memahami berbagai upaya yang harus dilakukan dalam membina kehidupan berkeluarga.

Orang tua memiliki peranan penting dalam kehidupan anak. Ayah dan ibunya merupakan teladan utama yang akan mewarnai dan menjadi acuan setiap tingkah laku anak dalam kehidupan ini. Keluargalah yang akan menentukan arah kehidupan anak dan keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama dalam pendidikan.

Komunikasi adalah adanya dialog dan kerjasama dalam segala hal dan hubungan timbal balik antara anggota keluarga. Kasih sayang yang diberikan orang tua berupa hubungan emosional yang akrab yang termanifestasi dalam bentuk komunikasi yang akrab dan terbuka sehingga orang tua mengetahui perasaan, keinginan, motivasi, gagasan anaknya, dengan begitu akan tertanam sikap untuk mengerti dan mengenal dirinya pribadi dan orang tua, juga akan menimbulkan rasa aman pada diri remaja karena merasa ada orang yang mendukungnya. Salah satunya yaitu dengan komunikasi interpersonal orang tua

dan anak.³ Komunikasi interpersonal merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh aktivitas manusia.

Dalam hal ini komunikasi juga merupakan hal yang sangat penting bagi keluarga. Dengan adanya komunikasi anggota keluarga dapat saling menyampaikan maksud dan perasaannya masing-masing. Aktivitas pendidikan dalam keluarga akan terjadi apabila dalam keluarga tersebut melakukan komunikasi dengan baik, sehingga keluarga mengemban tugas sebagai lingkungan pendidikan dan melaksanakan nilai-nilai pendidikan yang didapatkan di sekolah dan masyarakat.⁴ Tentu kepala keluarga atau orang tua memegang peran penting dalam mendidik dan menjadi teladan bagi anggota keluarganya.

Jalaluddin Rakhmat menjelaskan urgensi komunikasi sebagai berikut : Pertama, komunikasi amat esensial buat pertumbuhan kepribadian manusia. Ahli-ahli ilmu sosial telah berkali-kali mengungkapkan bahwa kurangnya komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian. Kedua, Komunikasi amat erat kaitannya dengan perilaku dan kesadaran manusia. Tidak mengherankan bahwa komunikasi selalu menarik perhatian peneliti psikologi.⁵ Lebih jelasnya komunikasi memiliki peranan penting di kehidupan manusia, tanpa adanya komunikasi yang baik membuat komunikasi dapat mengambil kesimpulan yang salah dari penyampaian informasi oleh seorang komunikator.

³ Munawaroh, *Konsep Diri dan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Remaja Putus Sekolah*. Jurnal psikologi Teori & Terapan. 2012 Vol. 3, No. 1, hlm. 1-2.

⁴ Syahraini Tambak, *Pendidikan Komunikasi Islami*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2013), hlm.

⁵Ibid, hlm. 6

Melalui Komunikasi orang tua dengan anak yang dimulai sejak dalam kandungan sampai anak lahir secara baik dan harmonis serta sesuai dengan perkembangan anak. Maka segala potensi anak akan dapat tumbuh serta berkembang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Karena itu Kuantitas dan Kualitas komunikasi orang tua harus ada peningkatan, baik dari segi pesan maupun metode dalam berkomunikasi, sehingga tidak menyimpang dari nilai-nilai Islam.

Sehubungan dengan pembinaan orang tua merupakan pembinaan yang pertama dan utama bagi anak, ia adalah basis pertama pembinaan yang berangkat dari suatu keluarga. Karena baik buruknya perilaku keluarga, sedikit banyaknya memiliki pengaruh dalam kehidupan anak kelak. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus lebih memperhatikan dan mengontrol gejala yang sering terjadi di dalam masyarakat. Dalam pengembangan potensi atau kemampuan anak umumnya diserahkan sepenuhnya kepada guru, pengasuh (pembantu) atau neneknya.

Ada kecenderungan, bahwa orang tua hanya bertanggung jawab untuk mempengaruhi kebutuhan jasmaniah anak. Dalam kehidupan masyarakat orang tua sangat sedikit berkomunikasi dengan anak, dan itupun dengan cara yang pincang seperti hanya memberikan nasehat dan hukuman tapi tidak dengan keteladanan, pembiasaan dan perhatian, serta sasarannya hanya menyentuh aspek jasmaniah, namun sangat minim menyentuh aspek jiwa dan akal.⁶ Hal ini yang membuat anak terkadang kurang akan rasa hormat dan empati terhadap orang tuanya sendiri, mengingat seorang anak cenderung mengikuti apa yang dilihatnya tak terkecuali orang tuanya.

⁶ Evi Susanti, *Metodelogi Komunikasi Orang tua Dengan Anak Menurut Islam*, (Skripsi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2003), hlm. 4

Mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai interaksi antara dua orang atau sekelompok kecil orang dengan beberapa efek dan umpan balik segera. Jika melakukan Komunikasi interpersonal dengan baik akan menghasilkan umpan balik yang baik pula. Komunikasi interpersonal diperlukan untuk mengatur tata krama pergaulan antar manusia, sebab dengan komunikasi interpersonal dengan baik akan memberikan pengaruh langsung pada struktur seseorang dalam kehidupannya.⁷ Sebab dengan komunikasi yang baik menjadi seseorang memiliki tutur kata serta akhlaq yang baik juga.

Pola komunikasi interpersonal orang tua yang baik dalam membentuk kepribadian anak yaitu orang tua harus memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi orang tua juga harus mengawasi dan mengendalikan anak, sehingga akan terbentuklah karakteristik anak yang dapat mengontrol diri, berkepribadian yang kuat, tidak mudah putus asa, anak yang mandiri, mempunyai hubungan baik dengan teman dan mempunyai minat terhadap hal-hal baru. Sebaliknya pola komunikasi yang salah dilakukan orang tua akan menjadikan anak rentan terhadap stres, dan mudah terjerumus pada hal-hal negatif.⁸ Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung timbal balik dan silih berganti, bisa dari orang tua ke anak atau dari anak ke orang tua, atau dari anak ke anak. Dengan adanya pola komunikasi yang baik maka akan terciptanya pola asuh yang baik pula.

Allah SWT menjelaskan dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim (66) ayat 6 yang memiliki arti :

⁷ Cangara, Hafied. 2007. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

⁸ Rika Zulaika, *Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak*, (Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Suska Riau), 2010, hlm, 2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اقْوُ أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا أَوْ قُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ لِلَّهِ مَا أَمَرَ هُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*⁹

Komunikasi orangtua terhadap anak merupakan sesuatu hal penting dalam proses mewujudkan anak yang berkualitas. Dengan komunikasi yang baik, dan efektif serta sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani anak akan menjadi baik serta sesuai dengan tuntunan nilai-nilai Islam, sehingga dalam hidup dan kehidupannya, baik ucapan, pemikiran, ingatan, sikap maupun perilakunya selalu di jalan yang lurus dan diridhoi Allah SWT serta dalam kondisi ketentraman dan kebahagiaan lahir maupun batin.¹⁰ Sehingga orang tua mampu mencetak seorang anak yang sholeh dan sholeha yang tentu ini diharapkan oleh seluruh orang tua muslim.

Al-Qur'an dengan gaya bahasanya yang merangsang akal dan menyentuh rasa, dapat menggugah manusia menerima Dan memberi kasih dan keharuan cinta, sehingga dapat mengarahkan manusia untuk memberi sebagian dari apa yang dimiliki untuk kepentingan dan kemaslahatan umat manusia. Itulah Al-Qur'an yang ajarannya telah merupakan kekayaan spiritual bangsa Indonesia, dan

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1971), hlm. 951

¹⁰ Evi Susanti, *Metodelogi Komunikasi Orang tua Dengan Anak Menurut Islam*, (Skripsi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2003), hlm. 1.

telah tumbuh subur dalam negeri nusantara.¹¹ Menjadikan Al-Qur'an sebagai sandaran serta petunjuk dalam berkehidupan sehari-hari.

Seperti dikutip dari Merdeka.com edisi 29 Maret 2020 memberitakan sebuah kasus yang terjadi Tangerang. Seorang anak yang sering menganiaya dan mengancam akan membunuh ibunya menggunakan senjata tajam karena tidak diberi uang. Hingga anak tersebut terpaksa diamankan oleh Kepolisian Sektor Cisoka atas laporan dari orang tuanya.¹²

Lain halnya dari TribunJogja.com edisi 12 Juni 2020 memberitakan sebuah Kasus yang terjadi di Aceh Utara dimana seorang anak durhaka yang tega menganiaya ibu kandung sendiri hingga menggorok lehernya karena kesal tak diberi uang Rp. 20.000. Seperti tidak ada rasa bersalah sedikitpun setelah menghabiskan nyawa orang yang sudah melahirkannya, anak tersebut malah pergi ke sebuah warung kopi. Akibat perbuatannya, anak tersebut di amankan oleh Polres Aceh utara untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya.¹³

Seperti halnya contoh kasus diatas, membuktikan adanya kegagalan orang tua dalam mendidik dan membina seorang anak. Tidak adanya komunikasi yang baik didalam keluarga terutama antara anak dan orang tua, sehingga anak membentuk pribadi yang buruk dan cenderung melawan orang tuanya.

¹¹ Rosita Baiti & Abdur Razzaq, esensi wahyu dan ilmu pengetahuan, Wardah, Vol.18, No.2, 2017.

¹² Kirom, *Minta Uang Tak Diberi, Pemuda di Tangerang Aniaya Orang Tua*, <https://www.merdeka.com/peristiwa/minta-uang-tak-diberi-pemuda-di-tangerang-aniaya-orang-tua.html> , Diakses tanggal 22 Juni 2020.

¹³ Hari Susmayanti, *Gara-gara Tak Diberi Uang untuk Beli Rokok, Anak Durhaka di Aceh Tega Bunuh Ibu Kandungnya Sendiri*, <https://jogja.tribunnews.com/2020/06/12/gara-gara-tak-diberi-uang-untuk-beli-rokok-anak-durhaka-di-aceh-tega-bunuh-ibu-kandungnya-sendiri?page=4> , Diakses tanggal 22 Juni 2020.

Tentu Al-Qur'an dan Hadist telah menjelaskan dan mengajarkan kita bagaimana berkomunikasi yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan Agama Islam. Salah satunya di dalam Q.S Al-Luqman: 13 dan Q.S Al-Isra : 23, Allah Swt telah mengajarkan kita selaku orang tua dan anak, bagaimana cara mendidik melalui komunikasi yang baik. Sudah kewajiban seorang anak untuk berbakti serta berbuat baik kepada ibu bapaknya.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk membahas persoalan pola komunikasi dalam keluarga. Dengan menciptakan komunikasi dakwah maka diharapkan anggota keluarga muslim dapat memahami ajaran-ajaran Allah SWT dengan jelas. Maka dari itu penulis tertarik untuk membahas hal tersebut lebih lanjut dalam Skripsi berjudul "Pola komunikasi Interpersonal dalam Keluarga menurut Al-Qur'an (Study Pada Q.S Al-Luqman: 13, Q.S Al-Isra : 23)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menentukan rumusan masalah untuk dibahas dalam penelitian ini,yaitu :

1. Bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal dalam keluarga menurut Q.S Al-Luqman: 13?
2. Bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal dalam keluarga menurut Q.S Al-Isra': 23?

C. Tujuan Penelitian

Didalam penelitian setiap penulis memiliki tujuan, tujuan penulis dalam penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi Interpersonal dalam keluarga menurut Q.S Al-Luqman : 13
2. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi interpersonal dalam keluarga menurut Q.S Al-Isra : 23.

D. Batasan Penelitian

Sebuah perkembangan selalu terjadi pada masalah dalam penelitian, untuk itu diperlukan adanya batasan-batasan masalah, penulis menentukan beberapa batasan masalah, batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini bersandarkan Q.S Al-Luqman: 13 dan Q.S Al-Isra: 23.
2. Penelitian ini menggunakan tafsir Ibnu Katsir.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas memiliki kegunaan :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian diharapkan menjadi sumbangan pengembangan Khasanah ilmu pengetahuan pendidikan agama Islam khususnya pola komunikasi anak dengan orang tua.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini sebagai bahan penelitian untuk memberi pandangan dan masukan bagi masyarakat mengenai pola komunikasi interpersonal anak dan orang tua dalam Al-Qur'an serta un-tuk membantu menambah wawasan pembelajaran komunikasi yang baik dalam ajaran Islam.